BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah kunci keberhasilan pendidikan, baik buruknya kualitas pendidikan sangat tergantung pada mutu pembelajaran yang dikelola oleh guru. Sebagai tenaga profesional, guru harus terus melakukan inovasi dalam mewujudkan mutu pembelajaran yang optimal. Sebagaimana yang tercantum dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang SNP (perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP), menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan tersebut, maka mulai tahun ajaran 2013/2014 mulai diberlakukan kurikulum 2013.

Pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pebelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masarakat, bangsa, dan negara. Yang terdapat pada pasal 3 berisi tentang tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyatakan bahwa kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pada proses pembelajaran tematik terpadu disusun saling terkait antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu juga lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dibutuhkan upaya secara terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Nana Sudjana (2011:3) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka.Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi serta hasil belajarnya, maka semakin tinggi pula tingkat

keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Pembelajaran selama ini belum berhasil dan menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan hasil data dari penjelasan guru dengan menggunakan teknik wawancara nilai siswa kelas IV SD 01 Gulang pada tanggal 03 Agustus 2019 bahwa hasil belajar pada pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia rendah hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa kelas IV SD 01 Gulang Kudus yang masih dibawah KKM. Hasil pengolahan data diperoleh para siswa kurang memahami pembelajaran PPKn, siswa masih belum mengerti tentang contoh peraturan perundang-undangan, dengan ditunjukkan dengan data, bahwa dari 32 siswa hanya 14 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 18 siswa nilainya dibawah KKM yaitu 75. Begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari 32 siswa, 13 siswa dari 32 siswa nilainya dibawah KKM dan 19 siswa nilainya diatas KKM yaitu 75. Melihat rendahnya nilai siswa tersebut perlu adanya penanganan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SD 01 Gulang Kudus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD 01 Gulang Kudus, tampak gambaran kegiatan pembelajaran sebagai berikut, pada awal pembelajaran guru menanyakan materi sebelumnya namun hanya beberapa siswa yang menjawabnya. Kemudian guru langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari serta meminta siswa untuk membuka buku paketnya. Apersepsi yang dilakukan oleh guru kurang menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada kegiatan inti guru langsung menjelaskan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi sendiri. Siswa hanya disuruh memperhatikan dan mencatat penjelasan guru. Guru memberikan tugas individual kepada siswa untuk mengerjakan soal setelah menjelaskan materi. Siswa diberikan waktu beberapa menit untuk menjawab, kemudian guru membahas jawaban soal bersama siswa dengan menunjuk siswa untuk maju. Hal ini mengakibatkan hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan yang lainnya bermain-main di kelas. Pada kegiatan selanjutnya, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan

soal evaluasi kepada siswa. Jawaban siswa dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru. Kemudian pembelajaran di akhiri dengan salam.

Berdasarkan dari gambaran proses pembelajaran proses belajar siswa tersebut bahwa: (1) guru kurang memfasilitasi siswa untuk mencari informasi dan gagasan sendiri karena guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas yang hanya dengan menggunakan model ceramah dan tanya jawab saat memberikan materi, (2) guru kurang inovatif dalam menggunakan model pembelajaran maupun menggunkan media pembelajaran memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi yang baik, belajar menghargai pendapat orang lain, serta berpartisipasi dalam membuat keputusan, sehingga menyebabkan kurangnya antusiasme siswa, (3) siswa cenderung pasif menerima materi dari guru, (4) siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca, (5) mata pelajaran disampaikan secara terpisah-pisah, (6) pembelajaran cenderung hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa saja. Berdasarkan permasalahan yang ditemui tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan memerlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Terdapat beberapa penelitian yang telah sukses untuk menyelesaikan masalah yang sama seperti masalah yang ada di kelas IV SD 01 Gulang Kudus.

Tema 6 Cita-Citaku Siklus I Sub Tema 2 Hebatnya Cita-Citaku Pb 4, dan Pb 5, Siklus II Sub Tema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita Pb 4, Pb 5 memuat PPKn dan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang ada di lingkungannya. Keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada siswa sebisa mungkin perlu adanya penggunaan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran model *demonstration* sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran pada tematik yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model *demonstration* merupakan model yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, untuk ikut mempraktikan atau memperagakan materi yang sedang dibahas dengan bahan ajaar. Penerapan model *demonstration* diharapkan siswa lebih memahami konsep PPKn dan Bahasa Indonesia tersebut akan melekat dalam daya pikir dan daya nalar mereka. Shoimin (2016:62) menjelaskan model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nyoman Kariasa (2017) tentang "Implementasi Metode Demonstrasi dalam Bimbingan Tugas Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu terlihat dari nilai yang didapatkan siswa, adanya peningkatan dari data awal yang ada rata-rata kelasnya baru mencapai 69,20 dengan ketuntasan belajar 64,50%, pada siklus I meningkat menjadi 74,75 dengan ketuntasan belajar 83,85% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,90 dengan ketuntasan belajar 100%. Penelitian juga dilakukan Indri Sofatun Nisa (2019) tentang "Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Negeri 3 Banyumas" Penelitian ini bertujuan untuk dapat menggunakan metode demonstrasi maka peserta didik mampu melakukan, memerankan atau mengekspresikan karakter yang lain. Metode demonstrasi juga dapat membantu peserta didik agar lebih tertarik terhadap materi pembelajaran dan lebih berani untuk melakukan demonstrasi didepan kelas serta memiliki bertanggung jawab atas peran yang dilakukan.

Dalam belajar juga membutuhkan media edukatif yang membantu mendukungnya jalannya permainan tersebut, untuk itu peneliti dalam penelitian ini fokus kepada pembelajaran menggunakan media *puzzle*. *Puzzle* merupakan media berupa potongan-potongan gambar dengan cara disusun sesuai dengan gambar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "peningkatan hasil belajar siswa

kelas IV tema 6 Cita-Citaku melalui penerapan model *demonstration* di SD 01 Gulang."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 01 Gulang Kudus dengan menggunakan model pembelajran Demontration berbantu media *Puzzle* pada tema 6 Cita-Citaku?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas IV SD 01 Gulang Kudus dengan menggunakan model pembelajran Demontration berbantu media *Puzzle* pada tema 6 Cita-Citaku?
3. Bagaimanakah penerapan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar kelas IV SD 01 Gulang Kudus melalui model pembelajaran *Demontration* berbantu media *Puzzle* pada tema 6 Cita-Citaku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar kelas IV SD 01 Gulang Kudus melalui model pembelajaran *Demontration* berbantu media *Puzzle* pada tema 6 Cita-Citaku
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 01 Gulang Kudus dengan menggunakan model pembelajran Demontration berbantu media *Puzzle* pada tema 6 Cita-Citaku.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Kegunaan teoretis dalam penelitian ini adalah menambah pemahaman terhdapa pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran *Demontration* berbantuan media *puzzle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pada ada di kelas IV SD 01 Gulang Kudus.

Tema 6 Cita-Citaku Siklus I Sub Tema 2 Hebatnya Cita-Citaku Pb 4, dan Pb 5, Siklus II Sub Tema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita Pb 4, Pb 5 materi PPKn : Keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, Bahasa indonesia : Isi dan Amanat Puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Melalui penerapan model *Demonstration* berbantuan media *puzzle* dalam pembelajaran dapat membuat siswa mampu untuk menerapkan konsep yang dibangunnya sendiri, mampu dalam menyelesaikan masalah, siswa juga dapat berinteraktif dengan teman sekelompoknya.

1.4.2.2 Bagi Guru

a. Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan seperti penerapan model *Demonstration* berbantuan media *Puzzle* interaktif dalam pembelajaran.
b. Meningkatkan keterampilan mengajar guru serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung sehingga dalam mengajar dapat menarik dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui penerapan model *Demonstration* berbantuan media *puzzle*. Selain itu juga memberikan ilmu pengetahuan terhadap sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

a. Menambah pengetahuan dan pengalaman karena sesuai dengan profesi yang peneliti tekuni yakni sebagai calon pendidik sehingga nantinya dapat diterapkan di lingkungannya dan terlatih untuk professional dalam mengajar serta mendidik siswa.

b. Memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih jelas dan akurat tentang penerapan model *Demontration* dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara langsung.

c. dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah proses pembelajaran yang di terapkan oleh guru selama pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan jarang menerapkan media selama proses kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa masih di

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian kelas ini adalah sebagai berikut : Permasalahan bawah KKM. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dilaksnakan di SD 1 Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan jumlah siswa 12 laki-laki dan 20 putri dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester II. Pada tema 6 Cita-citaku Subtema 2 hebatnya Cita-citaku Pembelajaran 4 dan 5 dan subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 4 dan 5 muatan pelajaran PPKn dengan materi Keragaman tari, makanan, tempat ibadah dan rumah adat di Indonesia. sedangkan muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi isi dan amanat puisi. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada kompetensi dasar:

PPKn:

1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia :

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri

1.6 Definisi Operasional

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Demostration* berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa muatan PPKn dan Bahasa Indonesia agar tidak terjadi salah persepsi dalam judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru

Dalam proses pembelajaran tentunya guru harus memiliki keahlian dalam mengajar dan menyusun segala perangkat persiapan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yang tentunya disesuaikan kebutuhan siswa dimana guru mengajar dipadukan dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia materi pelajaran tidak diberikan secara langsung akan tetapi siswa berperan memperagakan langsung media pembelajan dengan demikian siswa dapat menemukan konsep sendiri dari materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses belajar apabila ada yang kurang dipahami.

Sehingga dalam penerapan strategi ini guru tidak hanya menuntut siswa untuk menghafalkan materi yang dipelajari akan tetapi siswa dapat mengidentifikasi, menemukan konsep pembelajaran dan menyelesaikan apa yang siswa pelajari dalam pembelajaran. Indikator Keterampilan Guru meliputi :

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 2) Keterampilan menjelaskan; 3) Keterampilan mengadakan variasi model pembelajaran; 4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; 5) Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil; 6) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas; 7) Keterampilan bertanya; 8) Keterampilan memberi penguatan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian dari proses belajar yang terjadi pada siswa, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Belajar adalah suatu usaha dari seseorang agar mendapatkan perubahan untuk lebih baik. Dengan demikian hasil belajar dalam penelitian ini diambil dalam 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek sikap diperoleh menggunakan jurnal sikap siswa yang dilakukan dengan pengamatan oleh guru terhadap siswa. Aspek pengetahuan diperoleh menggunakan instrumen tes dan melalui tes. Aspek keterampilan diperoleh dengan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan menggunakan rubrik keterampilan.

3. Model Pembelajaran Demostration

Model pembelajaran *Demostration* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dapat memperagakan secara langsung media pembelajaran dan menganalisisnya. Model ini memiliki 7 langkah-langkah pembelajaran diantaranya :

(1) Menyampaikan kompetensi yang akan di capai. (2) Menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan (3) Menyiapkan bahan atau alat yang di perlukan. (4) Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemostraskan sesuai skenario yang telah disiapkan. (5) Seluruh siswa memerhatikan demostrasi dan menganalisisnya. (6) Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan. (7) Penutup.

4. Media *Puzzle*

Suatu permainan anak yang berisikan potongan-potongan gambar untuk menarik perhatian siswa dalam belajar dan siswa lebih mudah memahai materi yang diajarkan karena dilengkapi dengan gambar-gambar. *Puzzle* berukuran A4, *puzzle* ini berisi berisi materi yang meliputi tema 6 dengan berfokus pada muatan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Di atas *puzzle* ini ditempel stiker yang berisi gambar-gambar tari daerah, makanan khas, tempat ibadah, , serta rumah adat. Cara penggunaan *puzzle* ini digunakan setelah penyampaian materi sekilas, siswa menyusun potongan-potongan *gambar* bersama kelompoknya untuk menyatukan gambar agar mengetahui gambar yang ada pada *puzzle* kemudian

setelah megetahui gambarnya siswa membuka kartu pertanyaan untuk menjawabnya dengan berdiskusi bersama kelompoknya.

5. Tema, Subtema dan Muatan

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan ini pada kelas IV Semester II, peneliti akan berfokus pada pada tema 6 Cita-citaku Subtema 2 Hebatnya Cita-ciataku sebagai siklus pertama dan siklus kedua yaitu Subtema 3 Giat Berusah Meraih Cita-cita. Dalam penelitian ini muatan yang akan digunakan yaitu muatan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Khususnya pada materi tentang berbagai bentuk keberagaman tari, makanan khas, tempat ibadah dan rumah adat di serta isi dan amanat puisi terdapat pada teks menyampaikan ke dalam tulisan maunpun lisan.

Sehingga penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut dijadikan suatu pertemuan sehingga dapat disimpulkan dalam dua siklus. Apabila dalam siklus pertama pada subtema 2 belum dapat mencapai indikator keberhasilan, maka dari itu penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua pada subtema 3.